BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian akan mengambil data pada Usaha Kecil dan Menengah yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Usaha Kecil dan Menengah yang sudah melakukan pengimplementasian *Software* Informasi Akuntansi baik yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM maupun yang belum terdaftar. Model DeLone & McLean mengukur kesuksesan sistem yang diukur dari pengguna sistem itu sendiri (DeLone & McLean, 2003), maka subyek penelitian ini adalah pengguna *software* informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah, baik individu pengguna *software* maupun Usaha Kecil Menengah itu sendiri. Hal ini dikarenakan variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai bersih yang terdapat pada individu pengguna *software* informasi akuntansi maupun nilai bersih yang terdapat pada perusahaan.

B. Jenis data

Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer. Data tersebut dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menyebar kuisioner secara langsung kepada UKM-UKM yang berada di DIY baik dengan menggunakan email atau mendatangi secara langsung.

C. Teknik Pengambilan Sample

Penelitian ini memakai teknik *Convenience sampling. Convenience sampling* dilakukan dengan cara menentukan sample dengan cara sekehendak periset (Jogiyanto, 2016). Diambilnya teknik ini karena peneliti tidak memiliki data tentang populasi dalam bentuk *sampling frame*. Peneliti memilih sample berdasarkan prinsip kemudahan dalam mengambil atau memilih sample. Responden yang diambil dalam penelitian ini hanya sebanyak 45 responden. Adapun kriteria responden yang diambil adalah :

- Responden pada UKM yang memakai *software* informasi akuntansi
- Responden merupakan pengguna langsung *software* Informasi Akuntansi

D. Teknik pengumpulan data

Pembagian kuisioner kepada responden menjadi teknik dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara didatangi langsung. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang disediakan sesuai dengan penilaian responden. Penilaian skala memakai skala likert dimana skala terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

E. Definisi operasional variabel penelitian

1) Definisi variabel penelitian

   a. Variabel Independen

      Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi

variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu, kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan dan kepuasan penggunaan.

b. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai bersih.

2) Alat ukur yang digunakan

Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala pengukur Skala Likert. Adapun indikator dari masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu mengambil dari penelitian Nurjaya, (2017). Indikator dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Alat Ukur Variabel

Variabel	Indikator
Kualitas sistem	- Kenyamanan - Keluwesan (*flexibility*) - Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik - Keandalan sistem(*Reliability*) - Realisasi dari ekspektasi ekspektasi pemakai - Kecepatan akses (*Response Time*)
Kualitas Informasi	- Kelengkapan (*Completeness*) - Relevan (*Relevance*) - Akurat (*Accurate*) - Penyajian Informasi (*format*) - Ketepatan waktu(*Timeliness*)
Kualitas layanan	- Tanggap (Responsiveness) - Jaminan (Assurance) - Emoati (empathy)
Penggunaan	- Penggunaan waktu harian (daily used time) - Realisasi dari ekspektasi ekspektasi pemakai - Frekuensi pengguna (frequency of use)
Kepuasan pengguna	- Efisiensi (efficiency) - Keefektivan (effectiveness)

Variabel	Indikator
	- Kepuasan (satisfaction) - Kepuasan informasi - Kepuasan menyeluruh(repeat purchase)
Nilai bersih	- Meningkatkan kemampuan (improve knowledge sharing) - Efektivitas komunikasi (communication effectiveness) - Reduce information search time - Produktivitas

F. Uji kualitas data

Model dianalisis menggunakan pemodelan *Structural Equation Models* (SEM). SEM adalah model yang menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan manifesnya dalam suatu hubungan struktural. Partial Least Square (PLS) adalah metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sample penelitian kecil, ada data hilang (*missing values*) serta multikolinearitas. PLS dapat memprediksi pengaruh variabel X tehadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel. Selain itu, dalam PLS dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktural model yang bersifat *outer model* dan *inner model.*

1. Model pengukuran atau *outer model*

   Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper & Schindle, 2006 : Abdillah, 2018).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab *item* pertanyaan dalam kuisioner atau instrumen penelitian.

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi (Abdillah, 2018). Uji validitas konvergen dalam PLS dinilai dengan menggunakan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor kontruk). Semakin tinggi nilai *loading factor*, semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor. Ukuran refleksif yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *loading factor* >0.7. Sangat direkomendasikan bahwa *average variance extracted (AVE) > 0.5* (Ghozali, 2008).

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkolerasi akan menghasilkan skor yang memang tidak berkolerasi (Abdillah, 2018). Uji diskriminan diuji berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruknya.

Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk tiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara satu konstruk denan konstruk lainnya dalam model (Ghozali, 2008).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas salam PLS dapat menggunakan *Composite reliability*. *Composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2008). *Rule of thumb* nilai *alpha* atau *Composite reliability* harus lebih besar dari 0,7.

2. Model struktural atau *inner model*

Inner model dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konsruk dependen. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Ghozali, 2008).

3. Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien *path* atau *t-values* tiap *path* untuk uji signifikansi antarkonstruk. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistik*, harus diatas 1,96 untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5 persen.